

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN PROSPEKNYA DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KOTA TOMOHON

Christolino Immanuel Tolosang¹, Ita Pingkan F. Rorong², Krest D. Tolosang³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115. Indonesia

E-mail: christolinotolosang@gmail.com

ABSTRAK

Perekonomian Kota Tomohon memiliki potensi untuk berkembang secara signifikan di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan, potensial, dan berdaya saing yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Metode analisis yang digunakan meliputi Static Location Quotient (SLQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift-Share, dan analisis overlay. Data yang digunakan adalah PDRB ADHK Kota Tomohon 2018-2024 dan PDRB ADHK Provinsi Sulawesi Utara. Hasil analisis SLQ menunjukkan bahwa terdapat tujuh sektor basis dan sepuluh sektor non-basis. Analisis DLQ mengidentifikasi sembilan sektor prospektif dan delapan sektor yang kurang prospektif. Sementara itu, analisis Shift-Share memperlihatkan bahwa sebelas sektor memiliki keunggulan kompetitif, sedangkan enam sektor belum memiliki daya saing yang memadai. Berdasarkan analisis overlay, belum ditemukan sektor yang dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan secara konsisten, namun terdapat delapan sektor yang tergolong potensial dan sembilan sektor yang kurang potensial, tanpa adanya sektor yang terbelakang. Temuan ini dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi yang tepat sasaran bagi Kota Tomohon.

Kata kunci : Sektor Unggulan, Sektor Potensial, Sektor Berdaya Saing, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

The economy of Tomohon City has significant potential for future growth. This study aims to identify leading, potential, and competitive sectors that can drive regional economic development. The analytical methods used include Static Location Quotient (SLQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift-Share analysis, and overlay analysis. The data used consist of Tomohon City's GRDP (Gross Regional Domestic Product) at constant prices (ADHK) from 2018 to 2024 and that of North Sulawesi Province. The SLQ analysis reveals seven basic sectors and ten non-basic sectors. The DLQ analysis identifies nine prospective sectors and eight less prospective sectors. Meanwhile, the Shift-Share analysis indicates that eleven sectors possess competitive advantages, while six sectors lack adequate competitiveness. Based on the overlay analysis, no sectors are consistently categorized as leading sectors; however, eight sectors are considered potential, and nine are categorized as less potential, with no sectors classified as underdeveloped. These findings can serve as a foundation for formulating targeted economic development policies for Tomohon City.

Keywords: *Leading Sectors, Potential Sectors, Competitive Sectors, Economic Growth.*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perbaikan kondisi perekonomian suatu negara yang berlangsung secara berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini juga dapat dimaknai sebagai peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian, yang tercermin dari bertambahnya pendapatan nasional. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi mencerminkan keberhasilan dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari situasi ekonomi nasional. Perubahan dalam perekonomian nasional sangat berpengaruh terhadap dinamika ekonomi di tingkat daerah. Pembangunan daerah memainkan peran penting sebagai penggerak utama pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemerintah daerah dituntut untuk menyusun rencana dan melaksanakan berbagai upaya perubahan ekonomi demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan pembangunan daerah ini selaras dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya bekerja sama dalam mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan peluang kerja dan meningkatkan daya saing ekonomi. Salah satu indikator utama dalam melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto, yang mencerminkan tingkat produksi barang dan jasa suatu wilayah dalam periode waktu tertentu. Tingkat output pada suatu saat tertentu ditentukan oleh tersedia maupun

digunakannya sumberdaya alam, sumber daya manusia, tingkat teknologi, kondisi pasar serta kerangka kehidupan ekonomi (Soeparmoko, 2002).

Pembangunan ekonomi daerah berkaitan erat dengan potensi ekonomi, serta karakteristik yang dimiliki oleh setiap daerah. Salah satu indikator penting untuk mengetahui potensi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan jumlah dari nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi suatu daerah (Arsyad, 2010).

Kota Tomohon sebagai daerah otonomi di Provinsi Sulawesi Utara sejak pemekarannya dari Kabupaten Minahasa pada 2003 telah menjalani berbagai upaya pembangunan. Dalam 10 tahun terakhir perkembangan kota ini berlangsung pesat, terutama dalam infrastruktur, sektor pariwisata, serta perdagangan dan jasa. Secara keseluruhan, kombinasi potensi di sektor pertanian, energi, pertambangan, real estate, jasa kesehatan dan pariwisata menjadikan Kota Tomohon sebagai wilayah dengan prospek ekonomi yang cerah dan berkelanjutan. Baik sektor swasta maupun pemerintah turut berkontribusi dalam kemajuan Kota Tomohon. Dengan pengelolaan yang optimal, potensi-potensi tersebut dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Tabel 1.1 : PDRB ADHK Kota Tomohon Tahun 2017-2024 (Jutaan Rupiah)

Lapangan Usaha/Sektor	Tahun							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	379,214.33	399,225.33	419,925.00	419,313.00	420,791.00	452,751.00	481,507.00	508,950.00
Pertambangan dan Penggalian	271,718.65	254,914.97	302,979.00	316,042.00	300,317.00	314,582.00	326,780.00	331,790.00
Industri Pengolahan	182,058.74	197,139.74	195,382.00	194,834.00	204,444.00	216,581.00	228,406.00	239,110.00
Pengadaan Listrik dan Gas	8,235.27	8,458.85	8,930.00	9,474.00	9,893.00	10,822.00	11,260.00	11,780.00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14,538.08	14,838.08	15,044.00	15,360.00	15,683.00	16,012.00	15,953.00	16,460.00
Konstruksi	634,024.80	697,524.80	741,385.00	711,573.00	726,827.00	738,258.00	768,077.00	775,800.00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	307,529.85	323,829.85	342,014.00	338,507.00	348,537.00	375,751.00	406,306.00	431,260.00
Transportasi dan Pergudangan	133,048.90	139,648.90	147,610.00	132,429.00	134,592.00	142,884.00	153,246.00	165,150.00
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	56,775.24	62,275.24	65,409.00	56,713.00	59,189.00	65,495.00	72,861.00	78,820.00
Informasi dan Komunikasi	110,253.06	118,753.06	127,958.00	136,946.00	141,532.00	153,703.00	162,254.00	173,600.00
Jasa Keuangan dan Asuransi	61,802.54	62,761.46	63,916.00	68,520.00	71,444.00	67,539.00	65,842.00	68,490.00
Real Estate	122,899.29	130,399.29	138,357.00	136,766.00	133,553.00	138,227.00	141,655.00	149,410.00
Jasa Perusahaan	1,253.50	1,353.50	1,462.00	1,440.00	1,443.00	1,510.00	1,626.00	1,750.00
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	170,136.87	179,136.87	178,613.00	183,418.00	183,128.00	186,903.00	192,355.00	211,400.00
Jasa Pendidikan	68,347.89	73,747.89	81,074.00	82,274.00	85,565.00	93,010.00	100,284.00	109,370.00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	208,698.08	230,198.08	255,913.00	276,898.00	302,649.00	323,520.00	339,266.00	353,090.00
Jasa lainnya	61,634.48	68,884.48	77,487.00	69,981.00	72,290.00	80,459.00	90,016.00	100,250.00
Total PDRB	2,792,169.57	2,963,090.39	3,163,458.00	3,150,488.00	3,211,877.00	3,378,007.00	3,557,694.00	3,726,480.00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tomohon, 2025

Berdasarkan data dalam Tabel 1.1 maka dapat dilihat bahwa sektor yang paling besar nilainya dalam perekonomian Kota Tomohon tahun 2017-2024 adalah sektor Konstruksi. Sektor selanjutnya yang memiliki nilai besar adalah sektor pertanian, kehutanan, perikanan dan sektor ketiga yang memiliki nilai terbesar sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Sedangkan sektor yang memiliki nilai paling rendah adalah sektor jasa perusahaan. Sektor-sektor yang lain tergolong dalam sektor-sektor menengah dalam kontribusinya terhadap perekonomian Kota Tomohon.

Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur seperti jalan, bangunan publik, dan fasilitas umum menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah. Selain menciptakan lapangan kerja, sektor ini juga mendorong aktivitas ekonomi lainnya seperti industri bahan bangunan dan jasa konstruksi. Di posisi kedua, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap memegang peranan penting. Keunggulan geografis dan iklim Kota Tomohon menjadikan sektor ini unggul, khususnya dalam produksi hortikultura seperti bunga, sayuran, dan buah-buahan yang tak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga memiliki potensi ekspor ke luar daerah. Sektor perdagangan besar dan eceran, termasuk reparasi mobil dan sepeda motor, menempati urutan ketiga sebagai sektor dengan kontribusi signifikan terhadap PDRB. Di sisi lain, sektor jasa perusahaan merupakan sektor dengan kontribusi paling rendah selama periode tersebut. Namun, sektor ini menyimpan potensi besar jika didukung dengan peningkatan kualitas SDM, kebijakan investasi, dan pengembangan ekosistem bisnis modern di masa mendatang.

Pembangunan ekonomi daerah di Kota Tomohon memerlukan identifikasi sektoral untuk menentukan sektor-sektor yang memiliki keunggulan dan dapat dijadikan prioritas dalam perencanaan pembangunan. Dengan demikian, sektor unggulan tersebut dapat berperan sebagai penggerak utama (*prime mover*) dalam perekonomian, menciptakan efek multiplier, serta mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Tomohon secara positif setiap tahunnya. Namun, jika hanya mengandalkan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) yang terdapat dalam tabel 1.1, tabel 1.2 belum dapat dipastikan sektor mana yang menjadi basis atau keunggulan dalam perekonomian daerah. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam menggunakan analisis *Overlay* dengan pendekatan *Static Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, Model Rasio Pertumbuhan, serta analisis *Overlay* guna memahami kondisi ekonomi Kota Tomohon secara lebih komprehensif.

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Sektor-sektor apa yang menjadi sektor basis dan sektor non basis dalam perekonomian Kota Tomohon ?
2. Bagaimana potensi dan prospek sektoral dalam perekonomian Kota Tomohon ?
3. Bagaimana daya saing sektoral dalam perekonomian Kota Tomohon ?
4. Sektor apa yang menjadi sektor unggulan dan sektor non unggulan dalam perekonomian Kota Tomohon ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Perencanaan Pembangunan Daerah

Teori perencanaan merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Proses perencanaan mencakup penetapan tujuan, perumusan strategi untuk mencapainya, serta penentuan Langkah-langkah yang diperlukan. Tujuan utama dari teori perencanaan adalah menciptakan pembangunan yang lebih maju dan meningkatkan kualitas suatu daerah. Menurut Kuncoro (2018) perencanaan pembangunan diperlukan karena tiga faktor berikut: (1) adanya kegagalan mekanisme pasar (*market failures*); (2) ketidakpastian (*uncertainty*) masa mendatang; dan (3) untuk memberikan arah pembangunan yang jelas.

2.2. Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh Harry W. Richardson (1973) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Dalam teori basis ekonomi (*economic base*) bahwa semua wilayah merupakan sebuah sistem sosio ekonomi yang terpadu. Teori inilah yang mendasari pemikiran teknik *location quotient*, yaitu teknik yang membantu dalam menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat keswasembada (*Self-sufficiency*) suatu sektor (Prishardoyo 2008).

2.3 Teori Keunggulan Komparatif

Teori *competitive advantage* suatu wilayah merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana suatu daerah atau wilayah dapat memiliki keunggulan bersaing dibandingkan dengan wilayah lain dalam hal ekonomi, industri, dan daya tarik investasi. Teori ini berfokus pada faktor-faktor yang membuat suatu wilayah lebih unggul dalam menciptakan nilai tambah, efisiensi, dan inovasi. Keunggulan kompetitif yang berkelanjutan adalah strategi untuk bertahan dan berkembang, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pangsa pasar, kompetensi sumber daya dalam menjangkau pelanggan, dan kemampuan untuk menghadapi perkembangan pesaing (Handayani & Sarwono, 2023).

2.4 Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Badan Pusat Statistik (2024) PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam wilayah domestik untuk selanjutnya digunakan sebagai konsumsi “akhir” masyarakat. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tolosang (2020) dengan penelitian yang berjudul “Kajian Sektoral Perekonomian Kota Tomohon” Penelitian ini menggunakan analisis *Location Quotient* dan *Shift Share*. Hasil kajian dengan metode *Location Quotient* menunjukkan bahwa sektor basis berdasarkan LQ meliputi sektor pertambangan dan penggalian, listrik dan gas, konstruksi, pengadaan air dan pengelolaan limbah, real estate, serta jasa kesehatan dan sosial. Sedangkan hasil *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor yang memiliki daya saing tinggi adalah pertanian, pertambangan, industri pengolahan, serta administrasi pemerintahan.

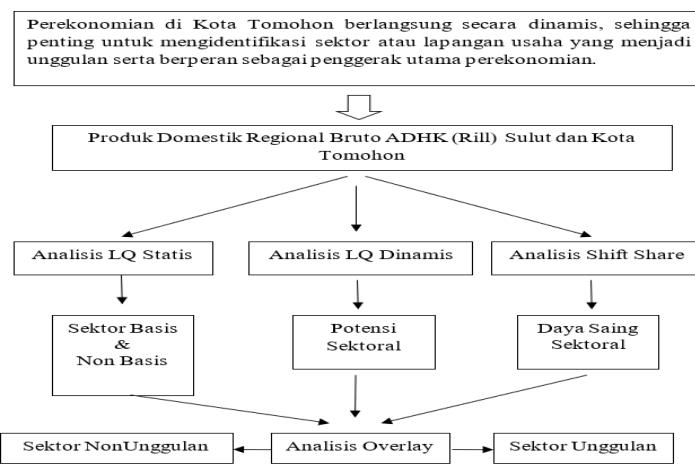
Tumangkeng (2018) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Potensi Ekonomi disektor dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kota Tomohon”. Hasil perhitungan *Shift Share* Sub sektor yang menjadi penyumbang terbesar adalah Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian dan juga Sub subsektor yang menjadi penyumbang terbesar adalah subsubsektor perkebunan, peternakan, tanaman hortikultura dan tanaman pangan. Hasil perhitungan LQ selama periode 2010 sampai 2016 di Kota Tomohon yang memiliki nilai $LQ > 1$ atau basis/unggulan adalah sub sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian dan juga yang memiliki $LQ > 1$ adalah sub subsektor Tanaman Hortikultura, sub subsektor peternakan dan sub subsektor jasa pertanian dan perburuan.

Basorudin (2021). Dengan penelitian berjudul “Analisis *Location Quotient* Dan *Shift Share* Sektor Pariwisata Sebagai Indikator Leading Sektor di Indonesia”. Berdasarkan hasil analisis LQ tahun 2014 dan 2015, provinsi yang mempunyai potensi untuk mengembangkan sektor pariwisata ialah provinsi Bali, DKI Jakarta, Jawa Timur dan DI Yogyakarta. Selain itu, dari hasil analisis DLQ, provinsi yang potensial dalam mengembangkan sektor pariwisata dimasa yang akan datang ialah Provinsi Aceh, Riau, Jambi, Papua, Bengkulu, Kalimantan Selatan, Lampung, Sumatera Utara, dan Jawa Timur. Secara keseluruhan, sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur merupakan sektor basis pada tahun 2014 dan 2015 serta tetap menjadi sektor basis pada masa yang akan datang.

Yasir, A. (2021). “*Analysis Of Leading Sector Clusters In Increasing Gross Domestic Products In Sambas District*”. Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor pertanian, perdagangan, perhotelan, restoran, serta konstruksi dan industri manufaktur merupakan sektor yang berkembang pesat dan memiliki daya saing tinggi. Secara keseluruhan, keempat penelitian ini menegaskan pentingnya sektor pertanian, jasa, dan pariwisata sebagai penggerak utama perekonomian daerah, yang perlu menjadi fokus dalam perumusan kebijakan pembangunan berbasis potensi wilayah.

2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis

Alur pemikiran ilmiah berdasarkan teori dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui skema berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang digambarkan dalam skema Gambar 2.1, dapat dijelaskan bahwa Kota Tomohon memiliki perekonomian yang sangat dinamis. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi potensi sektoral guna menentukan sektor unggulan yang berperan sebagai penggerak utama ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *time series* mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan di Kota Tomohon dan Provinsi Sulawesi Utara untuk periode 2018-2024. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Tomohon serta Provinsi Sulawesi Utara.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data, di mana peneliti memperoleh data dari sumber yang relevan melalui pendekatan digital. Data sekunder dikumpulkan dengan mengakses situs web atau halaman resmi instansi terkait dan mengunduh informasi yang tersedia. Selain itu, peneliti juga mengunjungi langsung instansi terkait untuk memperoleh data yang tidak dapat diakses secara daring.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat didefinisikan dan diukur sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil Provinsi Sulawesi Utara merupakan nilai produksi barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga konstan sesuai dengan tahun dasar yang berlaku di Sulawesi Utara. Nilai PDRB riil ini dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil Kota Tomohon merupakan nilai produksi barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga konstan sesuai dengan tahun dasar yang berlaku di Kota Tomohon. Nilai PDRB riil ini dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

Static Location Quotient (SLQ)

Menurut Wibisono (2019) Teknik analisis *Static Location Quotient* (SLQ) menggambarkan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang dianalisis dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Pendekatan analisis SLQ dalam penelitian ini diterapkan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SLQ = \frac{Vr1 : Vr}{VR1 : VR}$$

dimana :

- V_{rl} = Nilai tambah sektor i pada PDRB Riil Kota Tomohon
 V_r = Nilai Total PDRB Riil Kota Tomohon
 VR_1 = Nilai tambah sektor i PDRB Riil Provinsi Sulawesi Utara
 VR = Nilai Total PDRB Riil Provinsi Sulawesi Utara

Interpretasi hasil perhitungan menggunakan metode *Location Quotient* (SLQ) adalah sebagai berikut:

- Jika nilai SLQ lebih dari 1, maka sektor tersebut memiliki peran yang lebih dominan di Kota Tomohon dibandingkan dengan perannya dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Utara.
- Jika nilai SLQ kurang dari 1, maka sektor i di Kota Tomohon memiliki peran yang lebih kecil atau kurang menonjol dibandingkan dengan perannya dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Utara.
- Jika nilai LQ sama dengan 1, maka sektor i di Kota Tomohon memiliki peran yang setara dengan perannya dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Utara.

Dynamic Location Quotient (DLQ)

Menurut Putri, Moudyta Afriyza Gustian & Huda (2023) Analisis DLQ ini juga menggunakan perbandingan antara laju pertumbuhan sektor regional dengan laju pertumbuhan sektor daerah dalam skala yang lebih besar. Dari perhitungan analisis DLQ ini akan menghasilkan klasifikasi peran dan prioritas dari sektor mana yang berpotensi untuk dikembangkan di masa yang akan datang. Berikut ini merupakan formulasi perhitungan analisis Dynamic Location Quotient (Sihombing, 2018) :

Keterangan:

$$DLQ = \frac{(1+gin)/(1+gn)}{(1+Gi)/(1+G)} t$$

- gin = Tingkat pertumbuhan sektor kota Tomohon
 gn = Rata-rata pertumbuhan seluruh sektor kota Tomohon
 Gi = Tingkat pertumbuhan ekonomi sektor i Provinsi Sulawesi Utara
 G = Rata-rata pertumbuhan seluruh sektor Provinsi Sulawesi Utara
 t = Selisih periode tahun akhir dan tahun awal

Penjelasan dari hasil DLQ yang akan didapat, jika $DLQ > 1$, maka sektor tersebut di perkotaan dinilai mempunyai potensi untuk berkembang cukup cepat daripada di tingkat Provinsi, sedangkan jika $DLQ < 1$, hal ini berarti bahwa kecil harapan bagi sektor tersebut di perkotaan untuk menjadi sektor basis di masa yang akan datang karena perkembangannya cukup lambat dibandingkan di tingkat Provinsi.

Shift Share Analisys (SSA)

Analisis shift share merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian (Basuki 2017). Menurut Widodo (2006), rumus yang digunakan dalam analisis Shift Share adalah sebagai berikut:

- National share* (N_{ij}) : $N_{ij} = E_{ij} \times r_n$
- Proportional Shift* (M_{ij}) : $M_{ij} = E_{ij} \times (r_{in} - r_n)$
- Differential Shift* (C_{ij}) : $C_{ij} = E_{ij} \times (r_{ij} - r_{in})$
- Nilai Total (D_{ij}) : $D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$

Keterangan :

- E_{ij} = nilai rata-rata perekonomian sektor i Kota Tomohon.
 r_n = nilai rata-rata total laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara.
 r_{in} = nilai rata-rata laju pertumbuhan sektor i Provinsi Sulawesi Utara.
 r_{ij} = nilai rata-rata laju pertumbuhan sektor i Kota Tomohon.
 N_{ij} = nilai perubahan PDRB sektor i Kota Tomohon yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara.
 M_{ij} = nilai perubahan PDRB sektor i Kota Tomohon yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor i Provinsi Sulawesi Utara.

C_{ij} = nilai perubahan PDRB sektor i Kota Tomohon yang disebabkan oleh keunggulan pangsa wilayah sektor i di Provinsi Sulawesi Utara.

Overlay Analysis

Menurut Widodo (2006) Analisis Overlay merupakan teknik yang digunakan untuk menyimpulkan hasil dengan mengkombinasikan berbagai analisis. Adapun indikator-indikator Analisis Overlay yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika $SLQ > 1$ maka kontribusi sektor adalah positif (+), jika $SLQ \leq 1$ maka kontribusi sektor adalah negatif (-)
2. Jika $DLQ > 1$ maka sektor tersebut memiliki prospek yang sangat baik saat ini maupun dimasa mendatang sebagai sektor basis dengan kriteria positif (+)
3. Jika $DLQ < 1$ maka sektor tersebut memiliki prospek yang kurang baik saat ini maupun dimasa mendatang untuk menjadi sektor basis dengan kriteria negatif (-).
4. Nilai SS dilihat dari tanda pada SS yakni SS positif (+) dan SS negatif (-).

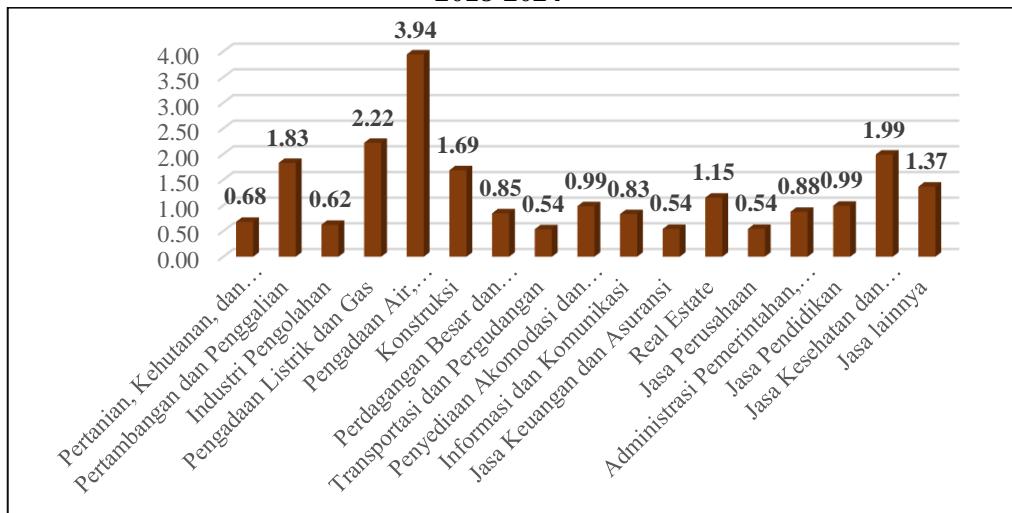
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Hasil Analisis dengan Metode Static Location Quotient (SLQ)

Berdasarkan hasil olahan data penelitian maka diperoleh nilai koefisien Location Quotient (LQ) dari perekonomian Kota Tomohon seperti yang terlihat dalam grafik di bawah ini.

Grafik 4.1 Nilai Koefisien Static Location Quotient Perekonomian Kota Tomohon Tahun 2018-2024



Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian, 2025

Sesuai data yang tercantum dalam Grafik 4.3 sesuai nilai koefisien *Static Location Quotient* (SLQ) maka perekonomian Kota Tomohon memiliki 7 Sektor basis dan 10 sektor non basis. Ketujuh sektor basis tersebut adalah sebagai berikut : Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai koefisien sebesar 3.94, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai koefisien sebesar 2.22, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai koefisien sebesar 1.99, Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai koefisien sebesar 1.83, Sektor Konstruksi dengan nilai koefisien sebesar 1.69, Sektor Jasa Lainnya dengan nilai koefisien sebesar 1.37 dan Sektor Real Estate dengan nilai koefisien 1.15. Sebagai sektor basis maka ketujuh sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif dimana output yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat atau pasar di wilayah Kota Tomohon bahkan juga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat atau pasar diluar Kota Tomohon.

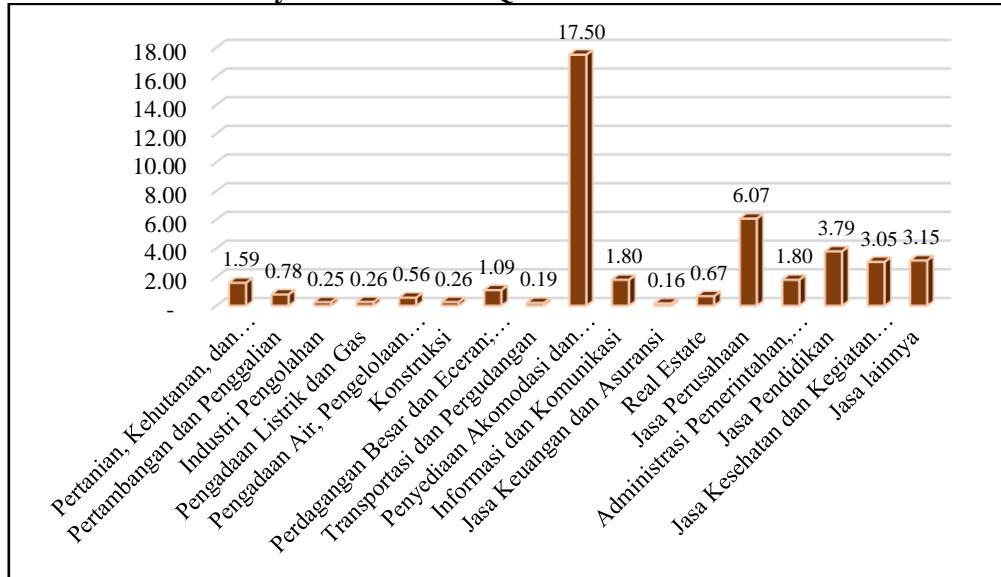
Sektor non basis adalah sektor yang memiliki nilai koefisien LQ lebih kecil dari satu. 10 sektor non basis dalam perekonomian Kota Tomohon adalah sebagai berikut : Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai koefisien sebesar 0.99, Sektor Jasa Pendidikan dengan nilai koefisien sebesar 0.99, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai koefisien sebesar 0.88, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai

koefisien sebesar 0.85, Sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai koefisien sebesar 0.83, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai koefisien sebesar 0.68, Sektor Industri Pengolahan dengan nilai koefisien sebesar 0.62, Sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai koefisien sebesar 0.54, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai koefisien sebesar 0,54 dan Sektor Jasa Perusahaan dengan nilai koefisien sebesar 0,54. Sebagai sektor non basis maka kesepuluh sektor tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif dimana output yang dihasilkan hanya mampu memenuhi kebutuhan masyarakat atau pasar di wilayah Kota Tomohon saja.

Hasil Analisis dengan Metode Dynamic Location Quotient (DLQ)

Hasil olahan data penelitian dengan metode DLQ diperoleh hasil sebagai Berikut :

Grafik 4.2 Koefisien Dynamic Location Quotient Kota Tomohon Tahun 2018-2024



Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil analisa Dinamic Location Quotient (DLQ) yang tercantum dalam Grafik 4.4 maka dapat dilihat bahwa ada sembilan sektor yang prospektif dalam perekonomian Kota Tomohon. Sektor yang prospektif adalah sektor yang memiliki nilai DLQ lebih besar satu ($DLQ > 1$) Sembilan sektor prospektif tersebut adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai DLQ sebesar 1.59, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai DLQ sebesar 1.09, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai DLQ sebesar 17.50. Sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai DLQ sebesar 1.80, Sektor Jasa Perusahaan dengan nilai DLQ sebesar 6.07, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai DLQ sebesar 1.80, Sektor Jasa Pendidikan dengan nilai DLQ sebesar 3.79, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sozial dengan nilai DLQ sebesar 3.05, Sektor Jasa Lainnya dengan nilai DLQ sebesar 3,15.

Sektor-sektor yang bukan sektor prospektif adalah sektor yang memiliki nilai DLQ lebih kecil satu ($DLQ < 1$) dalam perekonomian Kota Tomohon adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai DLQ sebesar 0.78, Sektor Industri Pengolahan dengan nilai DLQ sebesar 0.25, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai DLQ sebesar 0.26, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai DLQ sebesar 0.56, Sektor Konstruksi dengan nilai DLQ sebesar 0.26, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai DLQ sebesar 0.19, Sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai DLQ sebesar 0.19 dan Sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai DLQ sebesar 0.16.

Hasil Analisis Dengan Metode Shift Share

Hasil dari kajian dengan alat analisis Shift Share Sesuai pengolahan data dengan analisis Shift Share maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daya Saing dan Pertumbuhan Sektoral Perekonomian
Kota Tomohon Tahun 2018-2024

Lapangan Usaha/Sektor	Komponen (Jutaan Rp)			
	National Share (Nij)	Proportional Shift (Mij)	Differential Shift (Cij)	Total (Dij)
Pertanian,Kehutanan, dan Perikanan	2,388,895.99	(24,153.06)	161,280.98	2,526,023.91
Pertambangan dan Penggalian	1,653,501.83	(721,402.31)	(461,774.40)	470,325.12
Industri Pengolahan	1,136,440.49	(246,239.63)	97,889.19	988,090.05
Pengadaan Listrik dan Gas	54,375.74	(3,506.55)	(4,280.41)	46,588.79
Pengadaan Air,Pengelolaan Sampah, Limbah,dan Daur Ulang	84,199.56	(87,933.52)	53,380.23	49,646.27
Konstruksi	3,972,772.50	(1,783,429.99)	(1,448,226.48)	741,116.03
Perdagangan besar dan Eceran, Reparasi Sepeda dan Mobil	1,975,977.73	127,740.65	147,824.46	2,251,542.85
Transportasi dan Pergudangan	781,981.12	84,475.70	260,510.38	1,126,967.20
Penyediaan Akomodasi Makan Minum	354,786.92	90,070.44	93,483.20	538,340.56
Informasi dan Komunikasi	781,354.47	89,802.20	142,536.93	1,013,693.59
Jasa Keuangan dan Asuransi	360,754.59	(24,945.64)	(66,631.88)	269,177.08
Real Estate	745,642.81	47,115.72	(35,416.67)	757,341.87
Jasa Perusahaan	8,150.07	664.41	2,716.69	11,531.17
Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,012,514.48	834,185.97	13,201.18	1,859,901.63
Jasa Pendidikan	481,500.17	138,350.26	189,522.66	809,373.09
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,602,781.24	49,493.91	(440,620.45)	1,211,654.70
Jasa Lainnya	430,712.96	445,592.01	32,194.92	908,499.88
TOTAL	17,826,342.68	(984,119.43)	(1,262,409.48)	15,579,813.78

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian, 2025

Keterangan : Tanda Kurung menunjukkan nilai negatif

Berdasarkan nilai dan angka-angka yang tercantum dalam Tabel 4.2 maka interpretasi adalah sebagai berikut :

- Nilai Total (Dij) sebesar 15,579,813.78 menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2018-2024 perekonomian Kota Tomohon mengalami pertambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar Rp. 15.579.813.780.000 Peningkatan ini disumbangkan oleh semua sektor ekonomi akibat pengaruh perkembangan positif perekonomian Sulawesi Utara maupun kemajuan perekonomian Kota Tomohon.
- Nilai Differential Shift (Cij) Total sebesar -1,262,409.48 menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2018 hingga 2024 perekonomian Kota Tomohon secara agregat mengalami penurunan daya saing atau penurunan keunggulan kompetitif terhadap perekonomian Sulawesi Utara. Penurunan daya saing tersebut akibat penurunan nilai ekonomi sebesar Rp. 1.262.409.480.000. Sepanjang periode pengamatan terdapat 6 sektor yang memiliki nilai negatif atau mengalami penurunan daya saing terhadap sektor yang sama di dalam perekonomian Sulawesi Utara. Keenam sektor tersebut adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai penurunan sebesar Rp. 461.774.400.000, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai penurunan sebesar Rp. 4.280.410.000, Sektor Konstruksi dengan nilai penurunan sebesar Rp. 1.448.226.480.000, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai penurunan sebesar Rp. 66.631.880.000, Sektor Real Estate dengan nilai penurunan sebesar Rp. 35.416.670.000, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai penurunan sebesar Rp. 440.620.450.000.

Selain keenam sektor tersebut maka terdapat 11 sektor yang memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara, sebab

sektor-sektor tersebut memiliki nilai differential shift atau pergeseran diferensial yang positif. Kesebelas sektor tersebut adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai sebesar Rp. 161.280.980.000, Sektor Industri Pengolahan dengan nilai sebesar Rp. 97.889.190.000, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai sebesar Rp.53.380.230.000, Sektor Perdagangan Besar, dan Eceran, Reparasi Sepeda dan Mobil dengan nilai sebesar Rp. 147.824.460.000, Sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai sebesar Rp. 260.510.380.000, Sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum dengan nilai sebesar Rp. 93.483.200.000, Sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai sebesar Rp. 142.536,930.000, Sektor Jasa Perusahaan dengan nilai sebesar Rp. 2.716.690.000, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai sebesar Rp. 13.201.181.000, Sektor Jasa Pendidikan dengan nilai sebesar Rp. 189.522.660.000 dan Sektor Jasa Lainnya dengan nilai sebesar Rp. Rp. 32.194.920.000

- C. Nilai Mij (Proportional Shift) total sebesar -984,119.43 menunjukkan bahwa sepanjang kurun tahun 2018-2024 perekonomian Kota Tomohon secara agregat mengalami penurunan sebesar Rp.984.119.430.000. Penurunan ini diakibatkan karena adanya sektor yang mengalami nilai negatif dalam pergeseran proporsional. Sektor-sektor tersebut adalah Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai penurunan (-) sebesar 24.153,06 atau Rp. 24.153.060.000, Sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai penurunan (-) sebesar 721.403,31 atau Rp. 721.403.310.000. Sektor industri pengolahan dengan nilai penurunan (-) sebesar 246.239,63 atau Rp. 246.239.630.000. Sektor pengadaan listrik dan gas dengan nilai penurunan (-) sebesar 3.506,55 atau Rp.3.506.550.000. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai penurunan (-) sebesar 87.933,52 atau Rp. 87.933.520.000. Sektor konstruksi dengan nilai penurunan (-) sebesar 1.783.429,99 atau Rp. 1.783.429.990.000. Sektor jasa keuangan dan asuransi dengan nilai penurunan sebesar Rp. 24.945.640.000.

Penurunan nilai-nilai sektor ekonomi tersebut dapat disebabkan antara lain oleh karena sebagian besar kegiatan perekonomian Kota Tomohon tidak terfokus pada sektor ekonomi yang pada tingkat perekonomian Sulawesi Utara memiliki pertumbuhan sektoral yang cepat.

Meskipun secara agregat perekonomian Kota Tomohon mengalami penurunan dalam pergeseran proporsional namun demikian secara sektoral, perekonomian Kota Tomohon masih memiliki sektor-sektor ekonomi yang memiliki nilai pergeseran proporsional yang positif. Sektor yang memiliki nilai positif tersebut memiliki makna bahwa sektor tersebut berkembang cepat mengikuti perkembangan dan pertumbuhan sektor-sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara. Sektor-sektor tersebut adalah Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi sepeda dan mobil dengan nilai pergeseran proporsional sebesar 127.740,65 atau Rp.127.740.650.000. Sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai pergeseran proporsional sebesar 84.475,70 atau Rp.84.475.700.000, Sektor penyediaan akomodasi makan minum dengan nilai pergeseran proporsional sebesar 90.070,44 atau Rp. 90.070.440, Sektor informasi dan komunikasi dengan nilai pergeseran sebesar 89.802,20 atau Rp.89.802.200.000, Sektor real estate dengan nilai pergeseran sebesar 47.115,72 atau Rp. 47.115.720.000, Sektor jasa perusahaan dengan nilai pergeseran sebesar Rp. 664,41 atau Rp. 664.410.000, Sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib dengan nilai pergeseran sebesar 834.185,97 atau Rp. 834.185.970, Sektor jasa pendidikan dengan nilai pergeseran proporsional 138.350,26 atau Rp. 138.350.260.000, Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai pergeseran proporsional sebesar 49.493,91 atau Rp. 49.493.910.000 dan Sektor jasa lainnya dengan nilai pergeseran proporsional sebesar 445.592,01 atau Rp. 445.592.010.000.

- D. Nilai National Share (Nij) Total sebesar 17,826,342.68 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara selama kurun waktu tahun 2018-2024 memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan perekonomian Kota Tomohon dimana hal ini terlihat pada seluruh nilai sektor ekonomi Kota Tomohon yang positif dengan total nilai total perekonomian Rp. 17.826.342.680.000
- E. Secara agregat aktivitas perekonomian Kota Tomohon tetap memiliki korelasi dan dipengaruhi oleh kegiatan dan perkembangan ekonomi Sulawesi Utara, hal ini terlihat pada nilai National Share yang semuanya positif sebab pada bagian national share ini terlihat dampak perkembangan perekonomian Sulawesi Utara terhadap perekonomian Kota Tomohon.

Hasil Analisis Overlay

Berdasarkan hasil analisis Static Location Quotient (SLQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Shift Share Analysis (SSA) maka dapat dibuat analisis overlay perekonomian Kota Tomohon. Hasil analisis overlay adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Overlay Perekonomian Kota Tomohon Tahun 2018-2024

Sektor/Lapangan Usaha	1 Static Location Quotient	2 Dynamic Location Quotient	3 Differential Shift
Pertanian,Kehutanan, dan Perikanan	Non Basis (-)	Prospektif (+)	Memiliki keunggulan kompetitif (+)
Pertambangan dan Penggalian	Basis (+)	Tidak Prospektif (+)	Tidak Memiliki keunggulan kompetitif (-)
Industri Pengolahan	Non Basis (-)	Tidak Prospektif (-)	Memiliki keunggulan kompetitif (+)
Pengadaan Listrik dan Gas	Basis (+)	Tidak Prospektif (-)	Tidak Memiliki keunggulan kompetitif (-)
Pengadaan Air,Pengelolaan Sampah, Limbah,dan Daur Ulang	Basis (-)	Tidak Prospektif (-)	Tidak Memiliki keunggulan kompetitif (-)
Konstruksi	Basis (+)	Tidak Prospektif (-)	Tidak Memiliki keunggulan kompetitif (-)
Perdagangan besar dan Eceran, Reparasi Sepeda dan Mobil	Non Basis (-)	Prospektif (+)	Memiliki keunggulan kompetitif (+)
Transportasi dan Pergudangan	Non Basis (-)	Tidak Prospektif (-)	Memiliki keunggulan kompetitif (+)
Penyediaan Akomodasi Makan Minum	Non Basis (-)	Prospektif (+)	Memiliki keunggulan kompetitif (+)
Informasi dan Komunikasi	Non Basis (-)	Prospektif (+)	Memiliki Keunggulan Kompetitif (+)
Jasa Keuangan dan Asuransi	Non Basis (-)	Tidak Prospektif (-)	Memiliki Keunggulan Kompetitif (+)
Real Estate	Basis (+)	Tidak Prospektif (-)	Tidak memiliki keunggulan kompetitif (+)
Jasa Perusahaan	Non Basis (-)	Tidak Prospektif (-)	Memiliki keunggulan kompetitif (+)
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	Non Basis (-)	Prospektif (+)	Memiliki Keunggulan Kompetitif (+)
Jasa Pendidikan	Non Basis (-)	Prospektif (+)	Memiliki keunggulan kompetitif (+)
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Basis (+)	Prospektif (+)	Tidak memiliki keunggulan kompetitif (-)
Jasa Lainnya	Basis (+)	Tidak Prospektif (-)	Memiliki keunggulan kompetitif (-)

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil analisis overlay yang termuat dalam Tabel 4.5 maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut :

1. Dalam perekonomian Kota Tomohon belum ada sektor yang tergolong sebagai sektor unggulan, yang memenuhi karakteristik : a). sebagai sektor basis hingga saat ini b). sebagai sektor yang prospektif yakni sektor yang beberapa tahun sebelumnya berperan sebagai sektor basis dan hingga saat ini juga masih sebagai sektor basis serta memiliki prospek bertahan sebagai sektor basis di masa yang akan datang, dan juga sektor yang hingga saat ini belum berperan sebagai sektor basis tetapi memiliki prospek menjadi sektor basis di masa mendatang c). sektor yang memiliki daya saing atau sektor

yang memiliki keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara.

2. Terdapat 8 sektor yang merupakan sektor potensial. Kedelapan sektor tersebut adalah :
 - a. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Sektor ini bukan sektor basis, tetapi memiliki prospek untuk menjadi sektor basis di masa mendatang. Sektor ini juga memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara.
 - b. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Sektor ini bukan sektor basis, tetapi memiliki prospek untuk menjadi sektor basis di masa mendatang. Sektor ini juga memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara.
 - c. Sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum. Sektor ini bukan sektor basis, tetapi memiliki prospek untuk menjadi sektor basis di masa mendatang. Sektor ini juga memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara.
 - d. Sektor Informasi dan Komunikasi. Sektor ini bukan sektor basis, tetapi memiliki prospek untuk menjadi sektor basis di masa mendatang. Sektor ini juga memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara.
 - e. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor ini bukan sektor basis, tetapi memiliki prospek untuk menjadi sektor basis di masa mendatang. Sektor ini juga memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara.
 - f. Sektor Jasa Pendidikan. Sektor ini bukan sektor basis, tetapi memiliki prospek untuk menjadi sektor basis di masa mendatang. Sektor ini juga memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara.
 - g. Sektor Jasa kesehatan dan Kegiatan Sosial Lainnya. Sektor ini merupakan sektor basis, dan memiliki prospek untuk tetap menjadi sektor basis di masa mendatang, namun tidak memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara.
 - h. Sektor jasa lainnya. Sektor ini merupakan sektor basis, tetapi tidak memiliki prospek bertahan sebagai sektor basis di masa mendatang, namun mempunyai daya saing atau keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara.
3. Terdapat 9 sektor yang tergolong sebagai sektor kurang potensial. Kesembilan sektor tersebut adalah :
 - a. Sektor Pertambangan dan Penggalian. Sektor ini merupakan sektor basis, tapi tidak memiliki prospek bertahan sebagai sektor basis di masa mendatang, dan juga tidak memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara.
 - b. Sektor Industri Pengolahan. Sektor ini bukan sektor basis dan tidak memiliki prospek menjadi sektor basis di masa mendatang, namun memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara.
 - c. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas. Sektor ini merupakan sektor basis, namun tidak memiliki prospek bertahan menjadi sektor basis di masa mendatang dan juga tidak memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara.
 - d. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang. Sektor ini merupakan sektor basis, namun tidak memiliki prospek bertahan menjadi sektor basis di masa mendatang dan juga tidak memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara.
 - e. Sektor Konstruksi. Sektor ini merupakan sektor basis, namun tidak memiliki prospek bertahan menjadi sektor basis di masa mendatang dan juga tidak memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara.
 - f. Sektor Transportasi dan Pergudangan. Sektor ini bukan sektor basis dan tidak memiliki prospek menjadi sektor basis di masa mendatang, namun memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara.

- g. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi. Sektor ini bukan sektor basis dan tidak memiliki prospek menjadi sektor basis di masa mendatang, namun memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara.
 - h. Sektor Real Estate. Sektor ini merupakan sektor basis, namun tidak memiliki prospek bertahan menjadi sektor basis di masa mendatang dan juga tidak memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara.
 - i. Sektor Jasa Perusahaan. Sektor ini bukan sektor basis dan tidak memiliki prospek menjadi sektor basis di masa mendatang, namun memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara.
4. Tidak ada sektor yang tergolong sebagai sektor terbelakang dalam perekonomian Kota Tomohon.

4.2. Pembahasan

Perekonomian Kota Tomohon memiliki perkembangan yang baik sejak dimekarkan dari kabupaten Minahasa tahun 2003, dimana hal ini dapat lihat dari potensi sektor atau lapangan usaha yang telah memberikan kontribusi serta mengalami pertumbuhan yang cepat dan signifikan sehingga mendorong kemajuan dalam perekonomian wilayah Kota Tomohon. Sektor atau lapangan usaha yang memiliki potensi dan prospek yang baik menjadi prioritas untuk semakin dikembangkan dalam perencanaan pembangunan di Kota Tomohon.

Melalui hasil penelitian maka terdapat 8 sektor yang tergolong sebagai sektor yang potensial. Potensi sektor-sektor tersebut menjadi kekuatan dalam pembangunan ekonomi di Kota Tomohon. Potensi dan Prospek secara komparatif dari sektor-sektor yang potensial di Kota Tomohon dapat dibahas sebagai berikut :

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ; potensi yang menonjol adalah hasil komoditi perkebunan hortikultura berupa sayur-sayuran seperti wortel, terong, ketimun, kubis, ketela pohon, ketela rambat, ubi talas, jagung, padi, kelapa. Selain itu potensi berbagai jenis bunga juga sangat baik bertumbuh di wilayah Kota Tomohon dan telah menjadi sumber pendapatan untuk dijual dalam berbagai event termasuk Tomohon Internasional Flower Festival. Perikanan darat juga cukup banyak yang dibudidayakan oleh masyarakat dan menjadi sumber pendapatan bagi keluarga.
2. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor ; Sektor perdagangan di Kota Tomohon mengalami perkembangan yang signifikan, hal ini terlihat dengan masuknya beberapa usaha bisnis di wilayah Kota Tomohon seperti Multimart, Modern, Alfamart, Indomaret, dan usaha bisnis yang lain termasuk usaha reparasi mobil dan sepeda motor berupa bengkel-bengkel dan juga dealer-dealer mobil seperti Toyota, Daihatsu, Suzuki, dan Wuling, serta sepeda motor berbagai merek seperti Honda dan Yamaha.
3. Sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum. Sektor ini adalah sektor yang menyediakan jasa penginapan (akomodasi), dan makanan minuman untuk dikonsumsi langsung. Sektor ini mencakup berbagai jenis usaha seperti hotel, restoran, cafe, bar, dan berbagai fasilitas penginapan lainnya. Sektor ini berperan penting dalam mendukung perekonomian terutama dalam mendukung industri pariwisata dan menciptakan lapangan pekerjaan. Perkembangan sektor ini di Kota Tomohon berkembang dengan baik sebab usaha hotel dan penginapan serta restoran telah bertumbuh dan semakin berkembang. Beberapa hotel yang cukup besar telah dibangun dan berkembang dalam kegiatannya hingga saat ini dengan baik. Usaha restoran dan rumah makan juga banyak berkembang di wilayah Kota Tomohon. Kondisi tersebut telah menunjang berbagai event pariwisata di Kota Tomohon yang juga memiliki keunggulan keindahan alam sebagai tujuan wisata seperti danau Linow, pendakian gunung lokon, dan berbagai destinasi wisata yang ada di Kota Tomohon.
4. Sektor Informasi dan Komunikasi. Sektor ini memiliki peranan yang sangat strategis dan penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial di Kota Tomohon seperti membantu Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam memasarkan usaha mereka melalui media sosial sehingga memberikan dampak positif meningkatkan eksistensi dan jumlah penjualan, selain itu usaha transportasi online juga berkembang pesat di Kota Tomohon sehingga membuka peluang kerja sebagai sopir online dan juga membantu kelancaran dan mobilitas masyarakat.
5. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Peran pemerintah Kota Tomohon dalam pembangunan ekonomi sangat baik. Belanja pemerintah dalam pembangunan

- infrastruktur seperti jalan, jembatan, serta gedung sangat signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi, dimana secara fisik terlihat bahwa infrastruktur publik yang dibangun oleh pemerintah Kota Tomohon sangat merata dan berkualitas di hampir seluruh wilayah Kota Tomohon bahkan sampai jalan-jalan ke area perkebunan rakyat mendapatkan perhatian dari pemerintah. Bantuan-bantuan di bidang kesehatan, pendidikan bahkan bantuan sosial kepada masyarakat kurang mampu terselenggara dengan baik.
6. Sektor Jasa Pendidikan ; Lingkup dari sektor ini adalah kegiatan pelayanan yang berkaitan dengan belajar mengajar pengembangan individual pada dunia pendidikan. Cakupannya meliputi universitas atau perguruan tinggi, sekolah-sekolah, berbagai lembaga pendidikan, pelatihan dan kursus serta pelayanan pendukung lainnya yang bertujuan memajukan pendidikan dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Kota Tomohon merupakan kota pendidikan, sebab jasa pendidikan berkembang sangat pesat dimana terdapat 3 Universitas di Kota Tomohon, yakni Universitas Kristen, Universitas Sari Putra, Universitas Maesa. Terdapat beberapa sekolah tinggi dan akademi, sekolah-sekolah unggulan, dan sekolah negeri maupun swasta dari tingkat SD sampai SMA yang memiliki kualitas yang baik. Terdapat juga beberapa tempat kursus pendidikan yang representatif. Berdasarkan realita yang ada dalam sektor jasa pendidikan di Kota Tomohon tersebut maka sektor ini menjadi sektor yang potensial.
 7. Sektor Jasa kesehatan dan Kegiatan Sosial Lainnya. Kegiatan di sektor ini meliputi aktivitas yang memiliki kaitan dengan kesehatan seperti perawatan kesehatan di berbagai instansi kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, klinik, tempat praktik dokter. Kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial seperti layanan panti asuhan dan pendidikan anak-anak dengan kekurangan tubuh (disabilitas), anak-anak yatim. Jasa kesehatan di Kota Tomohon berkembang pesat dimana terdapat 3 rumah sakit yakni RS GMIM Bethesda, RS Katolik Gunung Maria, RS Daerah "Anugerah". Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) juga dibangun di hampir semua kecamatan yang ada, termasuk puskesmas pembantu. Terdapat beberapa tempat praktik dokter. Kegiatan sosial meliputi panti asuhan, terdapat 3 panti asuhan dan satu sekolah luar biasa bagi anak-anak penyandang kekurangan fisik (disabilitas). Berdasarkan kondisi riil tersebut, maka sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial berkembang menjadi sektor yang potensial di Kota Tomohon.
 8. Sektor jasa lainnya ; kegiatan dalam sektor ini membutuhkan keahlian khusus atau tertentu yang mengharuskan adanya kemampuan tersendiri dalam jasa perorangan misalnya jasa kebersihan, tukar jahit sepatu, perbaikan jam tangan, jasa tambal ban motor dan mobil, jasa pembuatan dan perawatan taman, jasa perbaikan elektronik, perbaikan instalasi listrik, jasa penyewaan mobil atau rental, jasa sewa tenda, jasa sewa sound sistem dan lainnya. Berdasarkan kondisi riil, maka kegiatan jasa-jasa lainnya tersebut diatas telah berkembang dengan baik di Kota Tomohon sehingga menjadikan sektor ini sebagai sektor potensial.

Sektor-Sektor yang kurang potensial dalam perekonomian Kota Tomohon secara umum memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara, yang mengandung makna bahwa pertumbuhan sektoralnya lebih tinggi dari sektor yang sama di dalam kegiatan ekonomi di Sulawesi Utara, namun secara umum bukan sebagai sektor basis berdasarkan potensi yang berasal dari keunggulan komparatif (sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun kelembagaan) yang ada di Kota Tomohon. Perkembangan dari sektor-sektor yang kurang potensial tersebut dalam berbagai aktivitasnya dan output yang dihasilkan hanya mampu memenuhi kebutuhan dan permintaan yang ada di dalam wilayah Kota Tomohon.

Rencana Aksi Daerah (RAD) dalam pembangunan wilayah di Kota Tomohon seharusnya mengutamakan penganggaran pembangunan dan pengembangan pada sektor-sektor yang potensial dengan konsep pembangunan yang simultan atau bersamaan melalui prinsip saling keterkaitan dan ketergantungan antar sektor maupun lembaga yang bertanggung jawab terhadap perencanaan maupun pelaksanaan program pembangunan itu sendiri. Sebagai contoh pemerintah Kota Tomohon hingga saat ini telah membangun jalan-jalan perkebunan rakyat melalui pengerasan dan pengaspalan jalan. Tujuannya adalah untuk mempermudah transportasi ke wilayah perkebunan dan pertanian rakyat sehingga akan mampu meningkatkan produktivitas sektor perkebunan dan pertanian. Selain itu pemerintah Kota Tomohon juga membuka peluang investasi sektor perdagangan, hotel, dan restoran, dengan mempermudah izin pembangunan dan pengembangan dan juga pajak dan retribusi yang rendah, dengan tujuan menunjang sektor pariwisata di Kota Tomohon, bahkan hingga saat ini tempat-tempat wisata yang ada di Kota Tomohon masih diberikan kemudahan dan keringanan melalui pembebasan pajak dan retribusi. Melalui konsep

perencanaan dan pelaksanaan pembangunan wilayah seperti itu maka perekonomian Kota Tomohon akan semakin berkembang pesat di waktu-waktu mendatang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil analisis Static Location Quotient (SLQ) menunjukkan terdapat tujuh sektor basis antara lain sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; sektor pertambangan dan penggalian; sektor konstruksi; sektor jasa lainnya; sektor real estate, dan terdapat sepuluh sektor non basis.
2. Hasil analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) menunjukkan terdapat sembilan sektor yang prospektif antara lain sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; sektor jasa lainnya, dan terdapat delapan sektor yang bukan prospektif.
3. Hasil analisis Shift-Share menunjukkan bahwa terdapat sebelas sektor yang memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif antara lain sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor perdagangan besar, dan eceran, reparasi sepeda dan mobil; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; sektor jasa lainnya dan terdapat enam sektor yang belum memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif.
4. Hasil analisis overlay memperlihatkan belum ada sektor unggulan dalam perekonomian Kota Tomohon, meskipun demikian terdapat delapan sektor yang tergolong sebagai sektor yang potensial antara lain sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi makan dan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial lainnya; sektor jasa lainnya, dan sembilan sektor yang tergolong sebagai sektor yang kurang potensial, namun tidak ada sektor yang terbelakang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Daerah*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Amelia, S., Rustiadi, E., Barus, B., & Juanda, B. (2022). *Mapping the Diversity of Regional Characteristics Towards Sustainable Economic Strategic Area Development: A Case Study of West-East Corridor of West Sumatra Province*. International Journal of Sustainable Development & Planning, 17(1).
- Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Utara, 2024, Sulawesi Utara Dalam Angka
- Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). *Analisis sektor unggulan Kabupaten Sleman dengan metode shift share dan location quotient*. Jurnal Sains, Teknologi dan Industri, 15(1), 52-60.
- Basorudin, M., Afifah, N., Rizqi, A., Yusuf, M., Humairo, N., & Nugraheni, L. M. S. (2021). *Analisis location quotient dan shift share sektor pariwisata sebagai indikator leading sector di Indonesia*. Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen), 8(1), 89-101.

- Handayani, A., & Sarwono, A. E. (2023), *Pengembangan Keunggulan Kompetitif sebagai Strategi Peningkatan Kinerja Organisasi Berkelanjutan*, Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi, 16(2), 137–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.58431/jumpa.v16i2.231>
- Kuncoro, M., 2018., *Perencanaan Pembangunan Daerah; Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prishardoyo, B. (2008)., Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005., *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 1(1).
- Putri, M. A. G., & Huda, S. (2023). Analisis Sektor Basis dan Non Basis terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Malang Raya dengan Metode Location Quotient, Dynamic LQ, Shift Share, dan Tipologi Klassen. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(5), 2086-2100.
- Soeparmoko. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Edisi pertama*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tumangkeng, S. (2018). *Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kota Tomohon*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 18(01).
- Tolosang, K. D. (2020)., *Kajian Sektoral Perekonomian Kota Tomohon (Analisis Basis dan Daya Saing)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 20 (02).
- Widodo, T. 2006., *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Wibisono, E., Amir, A., & Zulfanetti, Z. (2019)., *Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi*. Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan), 3(2), 105-116.
- Yasir, A. (2021)., *Analysis Of Leading Sector Clusters In Increasing Gross Domestic Products In Sambas District.*, EKSYAR: Ekonomi Syari'ah dan Bisnis Islam (e-Journal), 8(1), 1-16.